

MBKM: Persepsi Mahasiswa tentang Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Reffi Ananda Darmawan¹, Rusi Rusmiati Aliyyah²

¹Universitas Djuanda, reffi.ananda.123@gmail.com

²Universitas Djuanda, rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Program inisiatif pemerintah yang bernama Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan memberikan kebebasan mahasiswa dalam menentukan jalannya pendidikan, termasuk pemilihan mata kuliah, metode pembelajaran, dan pengembangan keterampilan sesuai minat. Responden pada penelitian kali ini yaitu mahasiswa FAIPG Universitas Djuanda yang telah menjadi peserta pada program MBKM khususnya Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Ada 9 sub tema, antara lain urgensi, strategi, tujuan, manfaat, dampak positif, dampak negatif, tantangan, hambatan, dan saran. Berdasarkan penelitian tentang pandangan mahasiswa terhadap inisiatif Pertukaran Mahasiswa Merdeka, dapat disimpulkan bahwa program tersebut telah menarik perhatian mahasiswa. Kebanyakan siswa menganggap program ini memberikan pengalaman berharga dalam mengembangkan keterampilan akademis dan keterampilan hidup. Meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti biaya dan persiapan administratif, kebanyakan responden merasa manfaatnya lebih besar daripada hambatan yang dihadapi, seperti biaya dan persiapan administratif, kebanyakan responden merasa manfaatnya lebih besar daripada hambatan yang dihadapi.

Kata Kunci : MBKM, PMM, Persepsi Mahasiswa

PENDAHULUAN

Kemendikbudristek memperkenalkan program MBKM dengan tujuan memotivasi mahasiswa memanfaatkan berbagai bentuk ilmu pengetahuan sebagai sarana persiapan dimasa depan (Aldo, 2021). Kampus merdeka sebagai sarana cara peningkatan efektifitas pembelajaran Dengan harapan dapat memperkaya kemampuan berpikir dan menghasilkan tanggapan positif di lingkungan pendidikan (Al Anshori, 2021). Transformasi pendidikan dalam modern menjadi landasan bagi kementrian pendidikan. Ujian bagi perguruan tinggi adalah bagaimana mereka dapat

membangun paradigma Merdeka Belajar yang siap menghadapi perubahan dan rintangan di era modern (Aini, 2021). Kampus Merdeka juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan tahun 2030 (Falah, 2021). Tujuan sasaran MBKM adalah meningkatkan sumber daya manusia agar masyarakat dapat beradaptasi dengan era modern. Kampus Merdeka memberikan kesempatan dan dukungan kepada mahasiswa untuk mengupgrade skill keterampilan lunak dan keterampilan teknis (Anwar, 2021).

Di antara 215 perguruan tinggi pengirim dan penerima, 11.464 mahasiswa mengikuti Merdeka angkatan 1 tahun 2021. Program PMM Angkatan 2 yang rencananya dijadwalkan untuk dimulai, tujuan dimulai mendaftarkan 16.000 siswa dengan menerima 16.000 siswa dengan pilihan untuk memilih satu guru tinggi dari 194 guru pilihan (kemdikbud.go.id., 2022). Program PMM memungkinkan konversi hingga 20 SKS, disesuaikan dengan peraturan pt asal. Melalui interaksi dengan mahasiswa dari perguruan tinggi berbeda, program ini menciptakan pengalaman multikultural. Mahasiswa akan merasakan langsung keberagaman budaya, memperluas kompetensi akademik, dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Ini juga dapat menambah rasa percaya diri dan keterampilan sosial (Aliyyah, 2024).

Inti esensi dari program MBKM adalah memungkinkan siswa membangun pembelajaran yang fleksibel pada ilmu yang akan mereka dapat. Selain itu, program ini memberi pembekalan dan pembentukan karakteristik dalam menghadapi perbedaan dengan tujuan menghindari terjadinya perselisihan. Program PMM juga Membentuk pandangan baru yang menekankan bahwa setiap disiplin ilmu memiliki peluang untuk bekerja sama dalam kemajuan pengetahuan demi kesejahteraan masyarakat. (Faiz, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan program PMM, bagian pertama mencakup penelitian tentang kebijakan, fokus pada cara optimal penerapan program PMM oleh perguruan tinggi (Syamsul Arifin, 2020). Sikap kebangsaan,

toleransi, keberagaman, kekeluargaan, dan semangat sosial tercermin dalam pribadi siswa setelah menyelesaikan program Modul Nusantara. Program ini juga mampu membentuk jiwa kepemimpinan pada mahasiswa (Jumansyah, 2022). Bagian kedua melibatkan penelitian yang mengeksplorasi konsekuensi dari penerapan inisiatif Program Kampus Merdeka. Berdasarkan penelitian Safrida yang diterbitkan pada tahun 2021, permasalahan utama yang dihadapi siswa sebagai bagian dari kelompok Sasaran di sistem Merdeka Belajar adalah perlunya penyesuaian diri dengan lingkungan, bahasa, dan budaya saat mengikuti kelas. Nilai uang juga termasuk, terutama dalam kaitannya dengan biaya hidup dan penurunan dana universitas juga signifikan.

Dengan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai bagian dari konteks Merdeka Belajar di kampus. Secara spesifik, peneliti berfokus pada saat mereka menjalani masa studi pertukaran, bagian ini mencakup penelitian mengenai pengalaman dan persepsi yang dialami oleh mahasiswa internal di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif, Sebuah metode penelitian yang berakar pada filsafat postpositivisme, Metode ini digunakan untuk menguji keadaan percobaan secara lugas, dengan peneliti bertindak sebagai instrumennya. Pengambilan data secara purposive snowball pengambilan sampel data dilakukan dengan teknik Konvergensi data (Sugiyono, 2016).

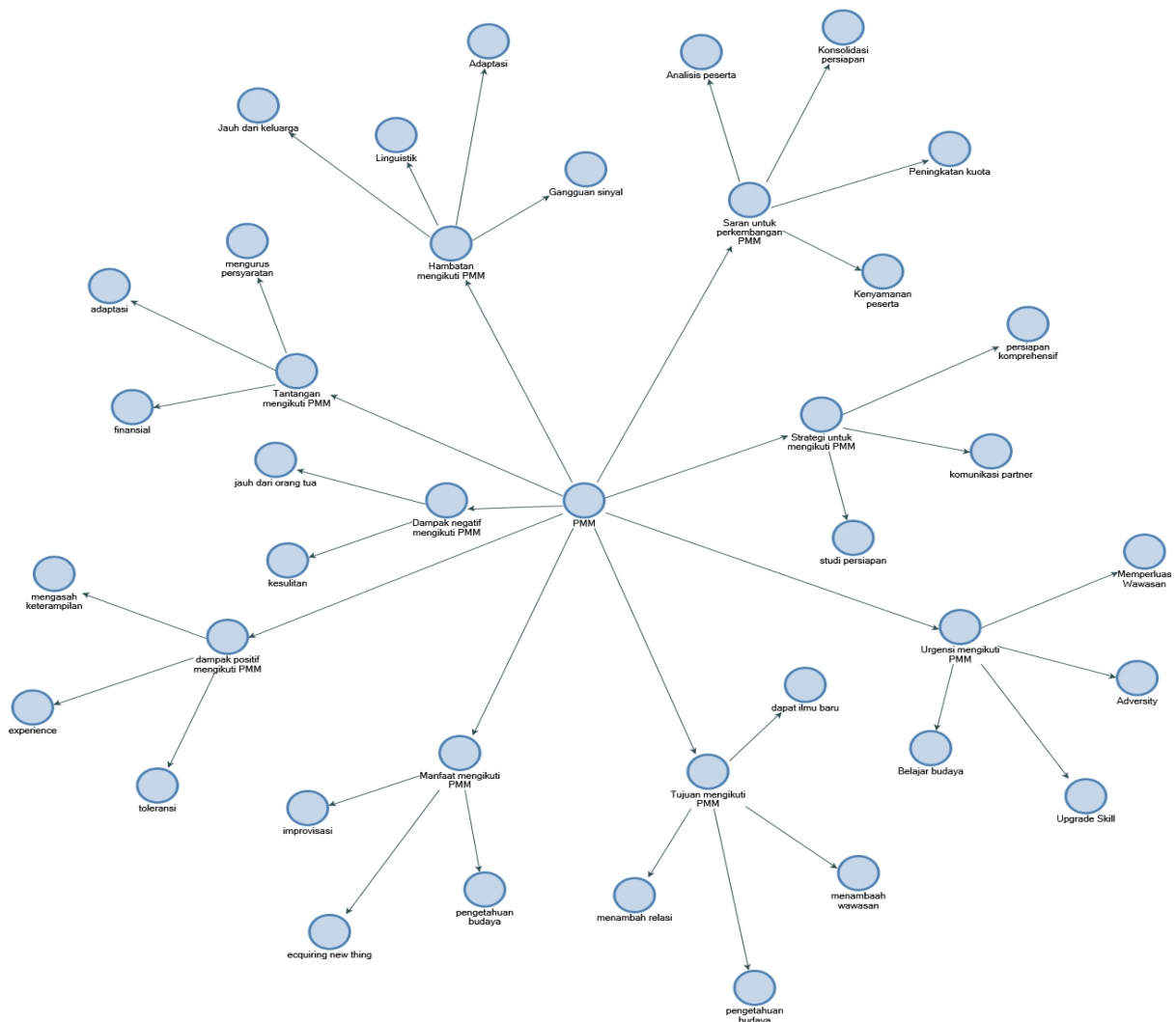
Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa FAIPG Universitas Djuanda yang telah mengikuti program MBKM khususnya Pertukaran Mahasiswa Merdeka.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan metode as - of dalam pengumpulan datanya. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang terpilih sebagai responden. Kuesioner adalah teknik yang cara kerjanya dengan memberikan jawaban berdasarkan pertanyaan kepada responden atau instansi terkait secara tenang dan ringkas. (Anggraini, 2022).

Data primer yang digunakan yang digunakan dalam pelajaran ini adalah Formulir pertanyaan yang di bagikan kepada 15 responden. Dari jumlah tersebut, 4 Formulir pertanyaan tidak mendapat jawaban dari responden. Oleh karena itu, jumlah Formulir pertanyaan yang akan dibahas adalah sebanyak 11 Formulir pertanyaan seperti diagram di bawah ini,



Analisis data menggunakan analisis topikal dan induktif untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyusun topik tema yang disajikan oleh peserta (Braun, 2019). Tanggapan dari setiap responden diberikan kode yang menggunakan rangkaian karakter unik untuk mengidentifikasi jenis respons. NVivo 12 digunakan untuk memudahkan entri data dan kategorisasi. Hasil survey ditempatkan dalam node dan kasus untuk diproses lebih lanjut menjadi kode yang relevan. Kerangka kerja mengatur teoritis konsep menurut berbagai skala, dan potensi interaksi antar konsep interaksi adalah antar konsep kemudian dikembangkan. Setelah itu peneliti memeriksa setiap kode dan kategorisasi serta melakukan integrasi kode sehingga setiap kode dapat di ringkas (Aliyyah R. R., 2020).



gambar 1

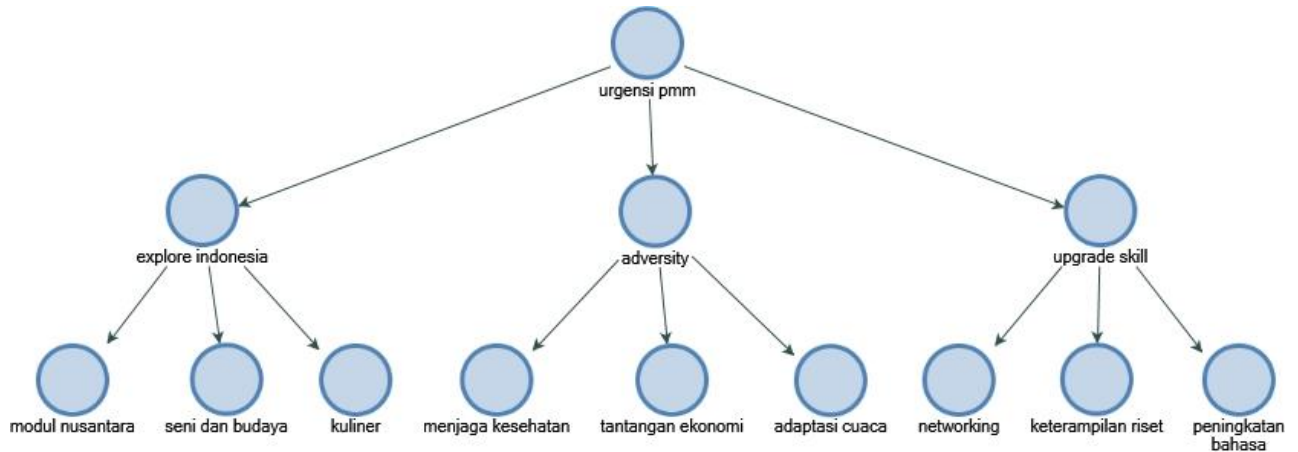
Pada gambar diatas dapat di lihat ada 9 sub tema, antara lain urgensi, strategi, tujuan, manfaat, dampak positif, dampak negatif, tantangan, hambatan, dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Urgensi Mengikuti PMM

Pada gambar diatas dapat di lihat ada 9 sub tema, antara lain urgensi, strategi, tujuan, manfaat, dampak positif, dampak negatif, tantangan, hambatan, dan saran.



gambar 2, urgensi pmm

Pada gambar diatas di jelaskan bahwa urgensi nya ada 3 , yaitu :

1. Mengexplore Indonesia

Pendapat dari responden yang diataranya menyatakan ingin mengexplore Indonesia lewat program PMM ini, baik melalui modul nusantara, melihat pentas seni, maupun merasakan aneka ragam kulinernya

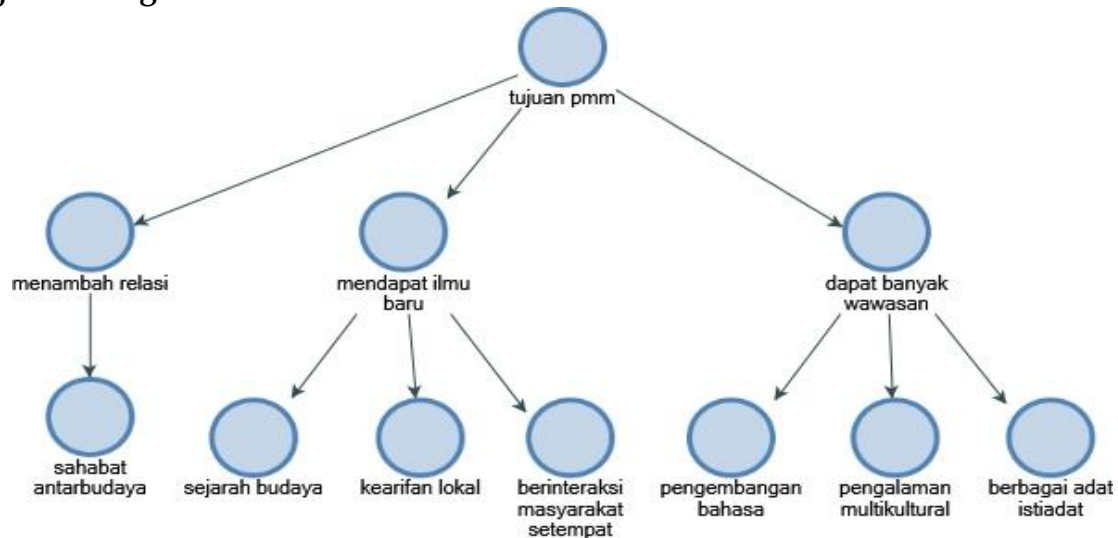
2. Adversity

Mengatasi adversity melibatkan kemampuan untuk beradaptasi, menjaga kesehatan, dan menghadapi tantangan ekonomi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kedewasaan dan pemahaman lintas budaya mahasiswa.

3. Upgrade skill

Meng-upgrade skill melalui pertukaran Mahasiswa Merdeka dianggap penting karena mahasiswa dapat terlibat dalam lingkungan belajar yang berbeda, mengeksplorasi metode pengajaran yang baru, dan berinteraksi dengan beragam perspektif. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan riset, networking, dan peningkatan bahasa. Dengan meningkatnya keterampilan ini, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan global dan memperluas potensi karir mereka di masa depan.

Tujuan Mengikuti PMM



Gambar 3, tujuan pmm

1. Menambah relasi

Pertukaran Mahasiswa Merdeka memberikan peluang untuk memperluas jaringan sosial dan profesional melalui interaksi dengan sesama mahasiswa, dosen, dan masyarakat setempat. Membangun relasi selama pertukaran ini dapat membuka pintu bagi kolaborasi akademis, pertukaran ide, dan peluang kerja di masa depan. Hubungan yang dibangun juga dapat menjadi aset berharga dalam konteks global, memperkaya pengalaman serta memfasilitasi pertukaran budaya dan pengetahuan.

2. Mendapat ilmu baru

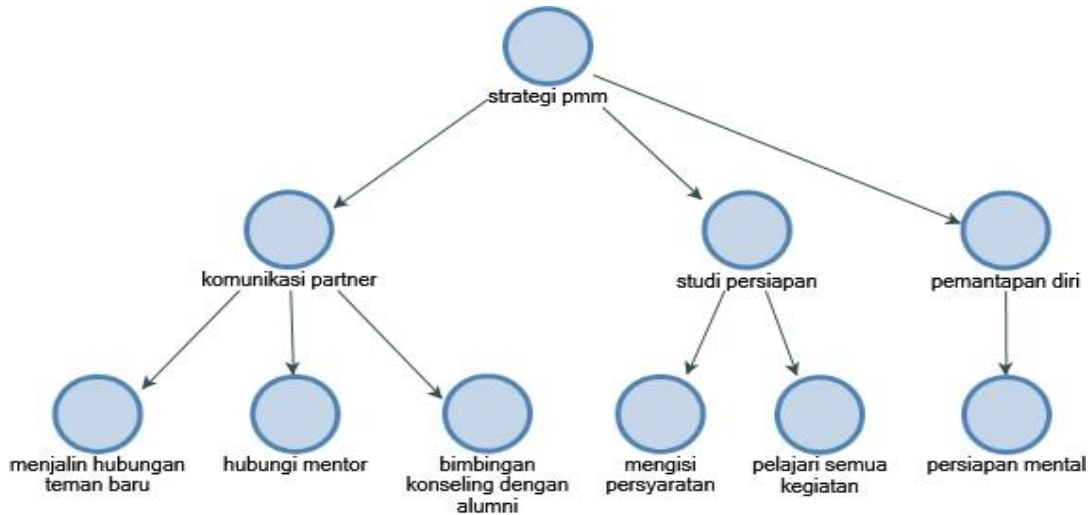
Memberikan mahasiswa kesempatan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang sejarah budaya dan kearifan lokal di negara tujuan. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat setempat, kunjungan ke tempat bersejarah, dan partisipasi dalam kegiatan budaya, mahasiswa dapat merasakan serta memahami nilai-nilai, tradisi, dan perkembangan sejarah yang membentuk identitas lokal. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis, tetapi juga meningkatkan penghargaan terhadap keragaman budaya yang merupakan bagian integral dari pertukaran ini.

3. Mendapat banyak wawasan

mengembangkan kemampuan bahasa dan meraih pengalaman multikultural. Dengan terlibat dalam komunikasi sehari-hari dalam lingkungan berbahasa asing, mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka

secara signifikan. Selain itu, melalui interaksi dengan beragam budaya, mereka dapat memperluas wawasan tentang norma sosial, nilai-nilai, dan praktik hidup yang berbeda. Hal ini tidak hanya meningkatkan ketrampilan interkultural, tetapi juga membuka pikiran terhadap keanekaragaman dunia yang semakin terhubung.

Strategi Mengikuti PMM

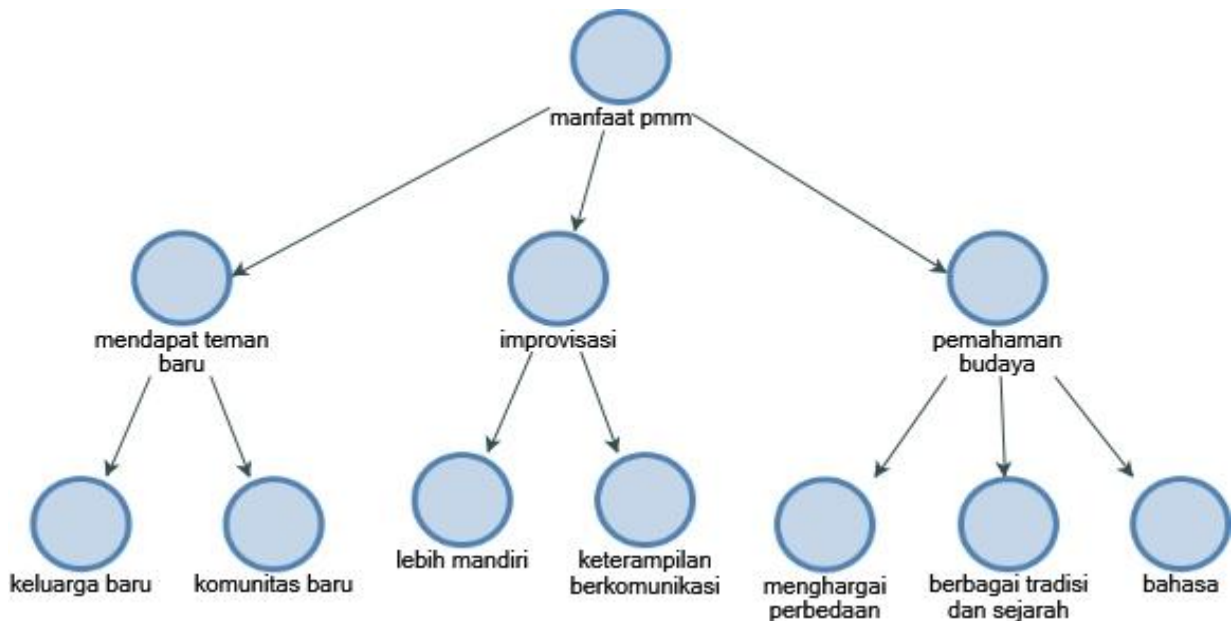


gambar 4 strategi pmm

Strategi penting dalam mengikuti pertukaran Mahasiswa Merdeka melibatkan studi persiapan dan pemantapan diri. Studi persiapan melibatkan penelitian mendalam tentang negara tujuan, sistem pendidikan, dan budaya setempat. Ini mencakup pemahaman mengenai kurikulum, perbedaan akademis, dan persyaratan pendukung.

Pemantapan diri melibatkan pengembangan keterampilan adaptasi, kemandirian, dan keterampilan interpersonal. Mahasiswa perlu membiasakan diri dengan tantangan yang mungkin dihadapi di lingkungan baru, termasuk bahasa, norma budaya, dan sistem sosial. Mahasiswa perlu membiasakan diri dengan tantangan yang mungkin dihadapi di lingkungan baru, termasuk bahasa, norma budaya, dan sistem sosial. Pelatihan diri ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi pengalaman pertukaran dengan lebih baik.

Manfaat Mengikuti PMM



gambar 5 manfaat pmm

Partisipasi dalam pertukaran Mahasiswa Merdeka memberikan manfaat beragam, termasuk:

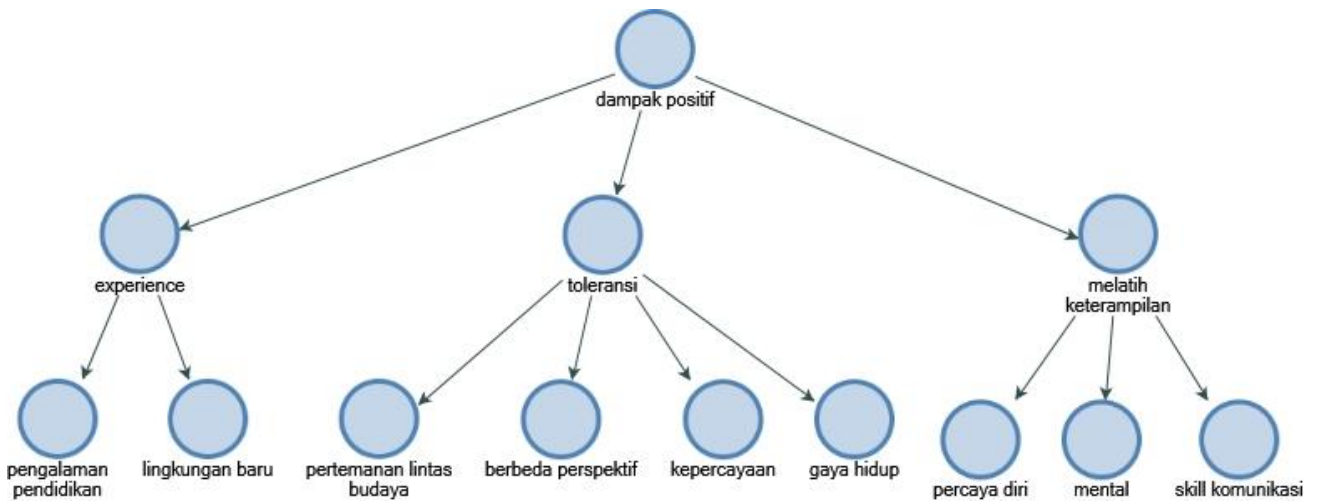
Mendapatkan Teman Baru: Interaksi dengan mahasiswa lokal dan sesama mahasiswa internasional membuka peluang untuk membangun hubungan sosial yang berharga. Teman baru tidak hanya memperkaya pengalaman sosial, tetapi juga dapat menjadi jaringan kontak yang berharga di masa depan.

Improvisasi: Lingkungan baru dan berbeda di negara tujuan dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan improvisasi. Menghadapi situasi yang tidak biasa dapat melatih keterampilan adaptasi dan inovasi.

Pemahaman Budaya: Pertukaran Mahasiswa Merdeka memberikan kesempatan untuk mendalami dan memahami budaya setempat secara langsung. Melalui interaksi sehari-hari, partisipasi dalam kegiatan lokal, dan pengalaman langsung, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang nilai-nilai, tradisi, dan cara hidup masyarakat di negara tersebut.

Dengan demikian, manfaat tersebut tidak hanya memberikan pengalaman pribadi yang berharga, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial, keberanian menghadapi ketidakpastian, dan penghargaan terhadap keragaman budaya.

Dampak Positif PMM



gambar 6 dampak positif pmm

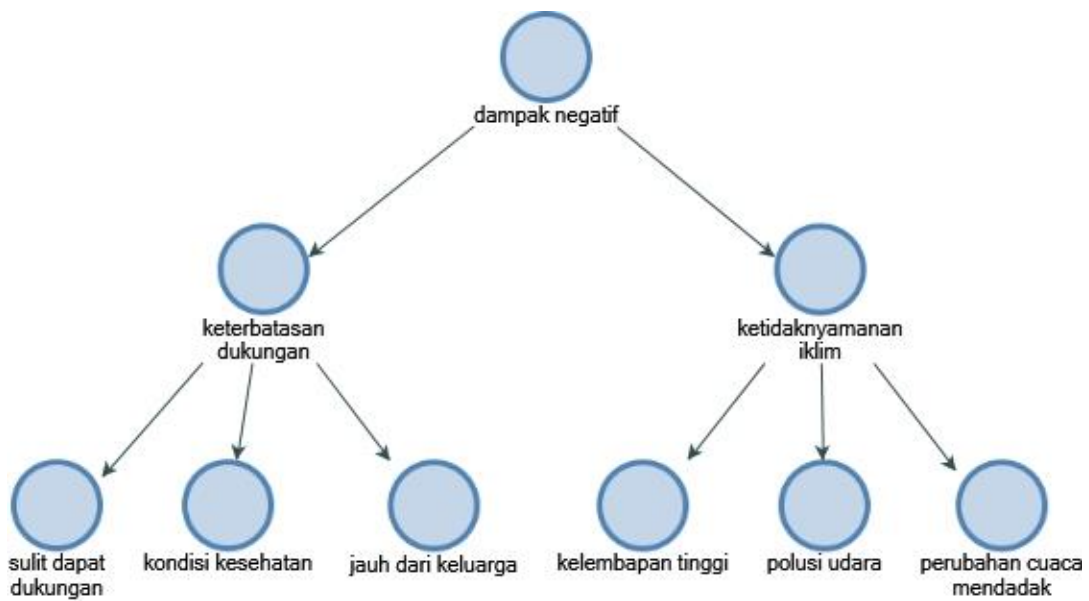
Mengikuti pertukaran Mahasiswa Merdeka memiliki dampak positif yang signifikan, antara lain:

1. Pengalaman (Experience): Mahasiswa mendapatkan pengalaman unik dengan terlibat dalam sistem pendidikan yang berbeda, berinteraksi dengan budaya yang beragam, dan menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari di lingkungan baru. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya kehidupan pribadi, tetapi juga meningkatkan kematangan dan pandangan dunia.

2. Toleransi: Melibatkan diri dalam pertukaran membangun toleransi terhadap perbedaan budaya, sosial, dan pandangan. Mahasiswa belajar menghargai keragaman dan memahami bahwa ada lebih dari satu cara untuk melihat dan memahami dunia. Ini dapat membentuk sikap terbuka dan inklusif di kehidupan sehari-hari.

3. Melatih Keterampilan: Pertukaran Mahasiswa Merdeka menjadi latihan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan adaptasi, komunikasi lintas budaya, dan kemandirian. Mahasiswa harus belajar beradaptasi dengan sistem pendidikan yang berbeda, berkomunikasi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang beragam, dan mengatasi tantangan sehari-hari. Ini merangsang pengembangan keterampilan kepemimpinan, resolusi konflik, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, dampak positif ini tidak hanya memberikan manfaat selama pertukaran, tetapi juga membentuk dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang.

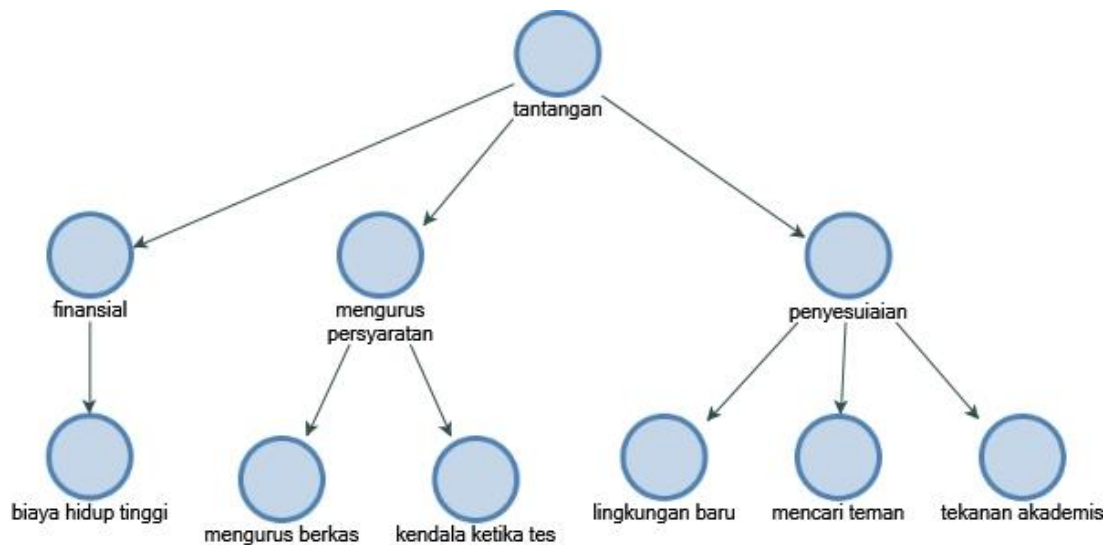
Dampak Negatif PMM



gambar 7 dampak negatif

Dampak negatif dari mengikuti program pertukaran Mahasiswa Merdeka, termasuk keterbatasan dukungan dan ketidaknyamanan iklim, bisa memengaruhi kesejahteraan mahasiswa. Keterbatasan dukungan dapat mencakup kurangnya bantuan finansial atau orientasi yang memadai, sementara ketidaknyamanan iklim dapat mencakup perbedaan budaya dan iklim yang tidak cocok, yang mungkin memengaruhi kesehatan mental dan fisik mahasiswa.

Tantangan Mengikuti PMM

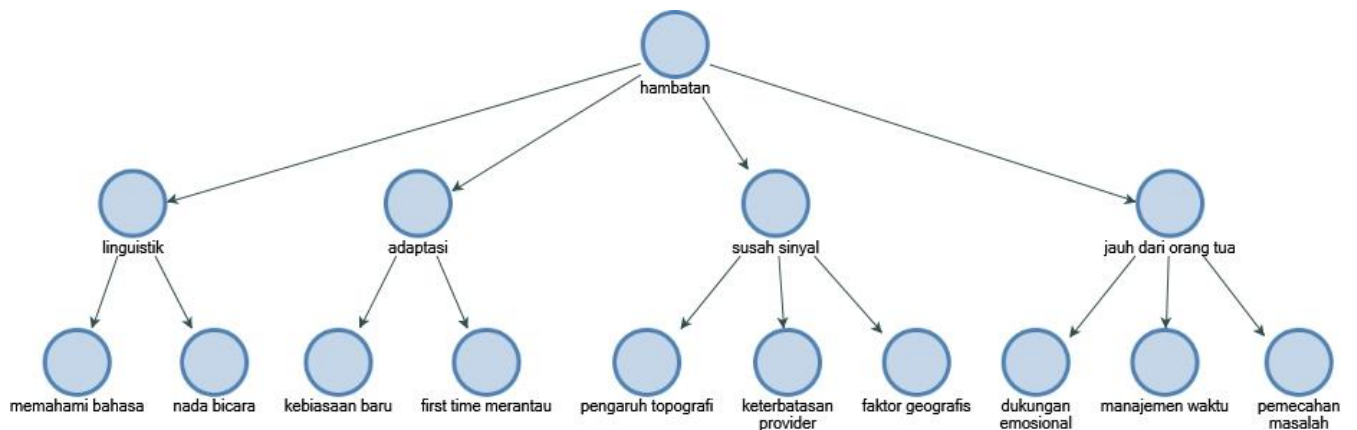


gambar 8 tantangan pmm

Tantangan dalam program pertukaran Mahasiswa Merdeka melibatkan beberapa aspek, seperti:

1. Tantangan Finansial: Mahasiswa mungkin menghadapi keterbatasan finansial karena biaya hidup yang lebih tinggi di negara tujuan atau kurangnya dukungan keuangan dari program tersebut. Beban biaya tambahan seperti akomodasi, transportasi, atau kebutuhan sehari-hari dapat menjadi hambatan dan memerlukan strategi pengelolaan anggaran yang baik.
2. Mengurus Persyaratan: Proses administratif dan persyaratan dapat menjadi rumit, memerlukan waktu dan upaya ekstra. Kesulitan dalam mengurus dokumen resmi atau memenuhi persyaratan imigrasi dapat menambah tingkat stres dan kekhawatiran mahasiswa.
3. Penyesuaian Lingkungan: Perbedaan budaya, bahasa, dan norma sosial di negara tujuan dapat menjadi tantangan penyesuaian yang signifikan. Mahasiswa perlu beradaptasi dengan sistem pendidikan yang berbeda, lingkungan akademis, dan mungkin juga merasakan perbedaan dalam pola makan, cuaca, dan gaya hidup sehari-hari.

Hambatan Mengikuti PMM

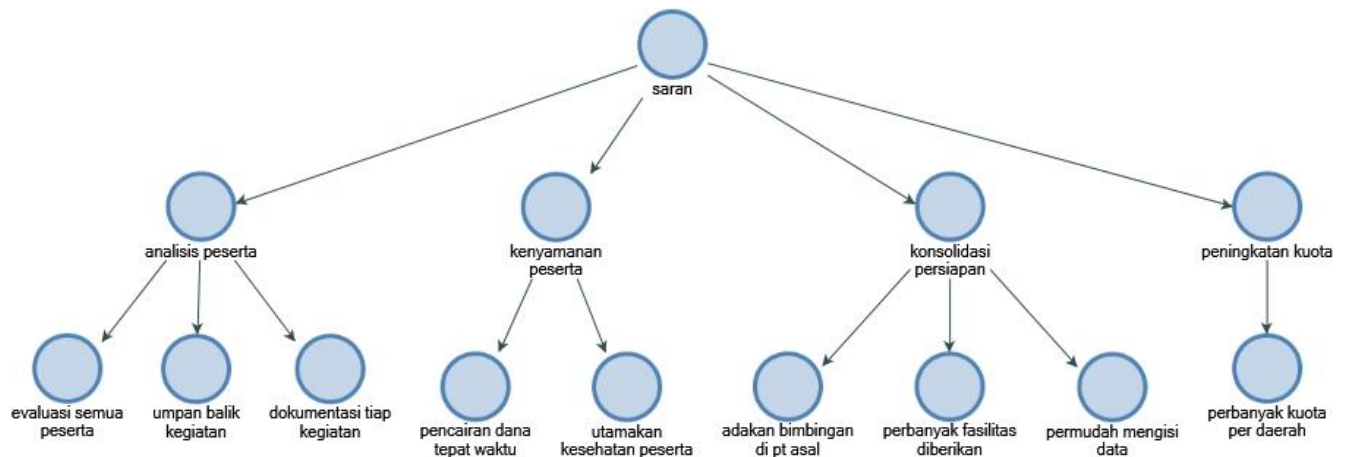


gambar 9 hambatan pmm

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam program pertukaran Mahasiswa Merdeka melibatkan beberapa aspek, seperti:

1. Hambatan Linguistik: Kesulitan berkomunikasi karena perbedaan bahasa dapat menjadi hambatan utama. Tantangan ini melibatkan pemahaman dan penggunaan bahasa yang mungkin tidak dikuasai mahasiswa sebelumnya. Mungkin dibutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan bahasa baru dan memahami nuansa budaya yang terkandung dalam bahasa tersebut.
2. Adaptasi: Proses penyesuaian terhadap lingkungan akademis, budaya, dan sosial yang berbeda dapat menimbulkan stres dan kecemasan. Mahasiswa perlu beradaptasi dengan sistem pendidikan yang baru, norma sosial, dan tata nilai yang mungkin kontras dengan lingkungan asalnya.
3. Susah Sinyal: Tantangan teknologi, seperti kesulitan mendapatkan akses internet atau sinyal telepon yang tidak stabil, dapat mempengaruhi komunikasi dengan keluarga dan teman-teman di negara asal.
4. Jauh dari Orang Tua: Jarak fisik dari orang tua dapat menimbulkan rasa kangen dan kecemasan pada mahasiswa. Kurangnya dukungan emosional secara langsung dapat memperumit proses adaptasi dan memengaruhi kesejahteraan mental.

Saran Untuk PMM



gambar 10 saran pmm

Saran-saran untuk meningkatkan keberhasilan program pertukaran Mahasiswa Merdeka melibatkan beberapa aspek, seperti:

1. Analisis Peserta: Melakukan analisis kebutuhan dan kemampuan peserta sebelum pertukaran untuk memastikan kesesuaian dengan program. Menyediakan dukungan khusus, seperti kursus persiapan linguistik atau budaya, untuk membantu peserta mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi selama pertukaran.
2. Kenyamanan Peserta: Menyediakan panduan selama pertukaran, termasuk informasi praktis tentang sistem pendidikan, budaya, dan layanan dukungan di negara tujuan. Menciptakan forum atau kelompok dukungan bagi peserta untuk berbagi pengalaman, memfasilitasi pertukaran informasi, dan membangun komunitas.
3. Konsolidasi Persiapan: Memastikan persyaratan administratif dan visa disiapkan dengan baik, dengan menyediakan bantuan dan panduan yang jelas. Menyelenggarakan sesi orientasi yang komprehensif sebelum keberangkatan.
4. Peningkatan Jumlah Kuota: Mengevaluasi dan memperluas jumlah kuota program untuk memberikan lebih banyak peluang bagi mahasiswa yang tertarik. Melibatkan lebih banyak pihak, termasuk lembaga pendidikan dan pemerintah, untuk mendukung peningkatan kapasitas program dan mendukung keberlanjutan inisiatif ini.

PEMBAHASAN

PMM bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di universitas-universitas di Indonesia sekaligus meningkatkan pertumbuhan pribadi mereka. Terdapat 6 elemen utama dalam PMM 3, yaitu:

1. Dilakukan di luar pulau asal
2. Konversi hingga 20 sks
3. Mengisyaratkan bertukar dari kampus swasta ke negeri dan sebaliknya.
4. Dianjurkan untuk mahasiswa semester 3 keatas.
5. Mengutamakan kesatuan dan toleransi dalam sebuah perbedaan.
6. Menggunakan system pertukaran sesama institusi dan vokasi (Kemendikbudristek, 2023)

Tujuan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka antara lain adalah:

- Memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan mahasiswa dari perguruan tinggi lain.
- Menyediakan pengalaman langsung dan pembelajaran kebudayaan daerah melalui Modul Nusantara.
- Memperluas atau meningkatkan kompetensi akademik.
- Mengembangkan kepemimpinan, kepercayaan diri, dan kepekaan sosial.
- Memberikan insentif seperti bantuan biaya hidup, biaya akomodasi, potongan UKT, biaya transportasi, dan sertifikat peserta kepada mahasiswa yang mengikuti program ini. (campus, 2024).

Manfaat yang akan diperoleh mahasiswa melalui partisipasi dalam program ini meliputi:

1. Mengalami hal-hal perbedaan adat istiadat.
2. Memiliki peluang untuk memahami keberagaman realitas sehari-hari yang dihadapi di daerah baru.
3. Memperkuat keterampilan dalam menjalin hubungan antar daerah.
4. Berkesempatan berbagi pengalaman antar perguruan tinggi.
5. Meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkuat kepekaan sosial.
6. Mendapatkan peluang untuk berpindah sementara ke program studi yang berbeda sesuai preferensi mahasiswa (Nawari, 2023).

Peserta yang mengikuti PMM sering mengalami perubahan yang signifikan setelah dan sebelum terlibat dalam kegiatan tersebut. PMM tidak hanya fokus pada aspek akademis, melainkan juga pada pengembangan non-akademis di luar lingkup perkuliahan. Nilai-nilai non-akademis ditemukan dalam mata kuliah Modul Nusantara, yang memberikan pemahaman mendalam tentang perbedaan kebudayaan, termasuk adat istiadat, suku bangsa, bahasa, agama, dan sejarah perjuangan. Tujuannya adalah menciptakan persatuan di Indonesia melalui pemahaman terhadap perbedaan dan menjadi pemersatu bangsa di tengah tantangan dan pandangan yang beragam (R.R. Aliyyah, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pandangan mahasiswa terhadap program pertukaran mahasiswa Merdeka, dapat disimpulkan bahwa program tersebut telah menarik perhatian mahasiswa. Mayoritas mahasiswa menganggap program ini memberikan pengalaman berharga dalam mengembangkan keterampilan akademis dan keterampilan hidup. Meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti biaya dan persiapan administratif, kebanyakan responden merasa manfaatnya lebih besar daripada hambatan yang dihadapi, seperti biaya dan persiapan administratif, kebanyakan responden merasa manfaatnya lebih besar daripada hambatan yang dihadapi. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa program pertukaran mahasiswa Merdeka dianggap positif oleh mahasiswa sebagai peluang untuk meningkatkan pemahaman lintas budaya dan pengembangan diri secara keseluruhan.

REFERENSI

References

- Aini, Q. B. (2021). Gamification-based The Kampus Merdeka . *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 31.
- Al Anshori, F. &. (2021). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Biogenerasi*, 147–153.
- Aldo, L. O. (2021). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Tentang Merdeka Belajar –Kampus Merdeka. *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 26–32.

- Aliyyah, R. R. (2020). Apakah Kriteria Penilaian dan Peran Stakeholder Pendidikan Mampu Menjadikan Guru Berprestasi. *Jurnal Internasional Rehabilitasi Psikososial*.
- Aliyyah, R. R. (2024). Magang Mahasiswa: Persepsi Guru Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 127-143.
- Anggraini, S. P. (2022). Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal . *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 442660.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 210–220.
- Braun, V. &. (2019). Reflecting On Reflexive Thematic Analysis. *Qualitative Research In Sport, Exercise And Health*, 589-597.
- campus, Q. (2024). Pertukaran Mahasiswa Merdeka.
- Faiz, A. a. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3).
- Falah, M. (2021). Digitalisasi pada Program Kampus Merdeka untuk Menjawab Tantangan SDGs 2030. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 87–94.
- Jumansyah, J. P. (2022). Efektivitas Modul Nusantara dalam Memahami Empat Pilar Kebangsaan. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 36.
- kemdikbud.go.id. (2022). Pendaftaran Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2 Resmi Dibuka. *Kemdikbud.go.id* .
- Kemendikbudristek. (2023). Apa itu Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka? *kemdikbud.go.id*. Retrieved from <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4417529304601-Apa-itu-Program-Pertukaran-Mahasiswa-Merdeka>
- Nawari, I. (2023). Manfaat Mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam Rangka Memahami Fungsional Pembelajaran Transformatif. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*. Retrieved from <http://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF>
- R.R. Aliyyah, S. N. (2021). KULIAH KERJA NYATA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELLUI KEGIATAN PENDAMPINGAN PENDIDIKAN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 663-676.
- Safrida, N. (2021). Implementasi Kampus Merdeka : Implikasi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Aceh Barat. *Indonesian Journal of Teaching and*.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. bandung: Alfabeta.

Syamsul Arifin, M. M. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar,Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 1–11.